

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN  
WISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Wisata Muncak Temianganhill, Desa Trimulyo, Kec.  
Gedung Surian, Kab. Lampung Barat)**

**SKRIPSI**

**MISRA EVA DIANA  
NPM 1851010147**



**Program Studi Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H /2022**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN  
WISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Wisata Muncak Temianganhill, Desa Trimulyo, Kec.  
Gedung Surian, Kab. Lampung Barat)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi  
dan Bisnis Islam (SE)**

**Oleh :**

**Misra Eva Diana  
NPM 1851010147**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I  
Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, ME.Sy**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRACT

West Lampung Regency is one of the regencies that has potential natural tourism resources if managed properly. One of the tourist attractions that is now being discussed by the public is Muncak Temianganhill. Muncak temianganhill tourism is opened and managed by the community around the tourist area to increase their income. Due to budget constraints, there are still some problems in its implementation, such as lack of financial support, lack of communication between members as a result, there are too many ideas so that tourism development cannot be implemented.

The purpose of this study is to determine whether the policy of tourism development in temianganhill can increase people's income from an Islamic economic perspective. Judging from the type, this research uses a descriptive qualitative analysis method. The source of research data in the form of primary is obtained directly from the results of interviews and secondary data is obtained from theory books or references on tourism development policies. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation.

Based on the research results, tourism development policies in Temianganhill have been implemented well, but have not been maximized and have not been implemented effectively. This is due to several work programs that have not been achieved. This is because tourism development policies are still limited, namely: 1) Attractiveness, 2) Accessibility, 3) Amenity, 4) Supporting Facilities, 5) Institutions, and the limited budget received by the government from the government to manage local tourism that there still is. As well as the existing awareness on the part of the manager, namely giving zakat mal, this is in accordance with income in Islam, namely zakat and shadaqah. Then the income obtained which has been deducted by zakat, net income is distributed equally and equally to members, this is in accordance with the principles of Islamic economics, namely justice and freedom. Then this also provides benefits for the surrounding community because of the assistance received from tourist attractions plus many unemployed mothers and getting additional work to increase income.

**Keywords: Policy, tourism development, income**

## ABSTRAK

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki sumberdaya wisata alam yang potensial apabila dikelola dengan baik. Salah satu tempat wisata yang kini ramai dibicarakan oleh masyarakat yaitu muncak Temianganhill. Wisata muncak temianganhill dibuka dan dikelola oleh masyarakat sekitar daerah wisata untuk meningkatkan pendapatannya. Karena keterbatasan anggaran sehingga masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaannya seperti, kurangnya dukungan finansial, kurangnya komunikasi antar anggota akibatnya terlalu banyak ide sehingga belum bisa terlaksana pengembangan wisata.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kebijakan pengembangan wisata di temianganhill dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Dilihat dari jenisnya penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data peneliti berupa primer didapatkan langsung dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari buku-buku teori atau referensi tentang kebijakan pengembangan wisata. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian kebijakan pengembangan wisata di Temianganhill sudah terlaksana dengan baik, namun belum maksimal dan belum dilaksanakan dengan efektif. Hal ini disebabkan beberapa program kerja yang belum tercapai. Hal ini sesuai dengan teori menurut Supriadi karena masih terbatasnya pada kebijakan pengembangan wisata yaitu: 1) Daya tarik, 2) Aksebilitas, 3) Amenitas, 4) Fasilitas Pendukung, 5) Kelembagaan,serta masih terbatasnya anggaran dana yang diterima oleh pihak pengelola dari pemerintah untuk mengelola wisata lokal yang masih ada. Dan kebijakan pengembangan wisata dalam perspektif ekonomi islam sudah mulai di implementasikan oleh pihak pengelola akan tetapi masih belum optimal. Menurut Kementerian Pariwisata Tahun 2015, Indikator wisata dalam Islam ada 4 yaitu: 1) Atraksi, 2) Amenitas, 3) Aksebilitas, 4) *Ancillary*. Kemudian jika kebijakan pengembangan wisayta dapat berjalan dengan baik maka hal ini juga memberikan kemashalahatan bagi masyarakat sekitar karena adanya bantuan yang diterima dari tempat wisata ditambah banyak ibu yang menganggur dan mendapatkan pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan.

**Kata Kunci : Kebijakan, Pengembangan wisata, Pendapatan**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misra Eva Diana  
NPM : 1851010147  
Prodi : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada wisata muncak temianganhill Desa Trimulyo, Kec. Grdung Surian, Kab. Lampung Barat)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Juni 2022



Misra Eva Diana  
Npm. 1851010147



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721-703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata  
Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat  
Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata  
Muncak Termianganhill Desa Trimulyo, Kec. Gedung  
Surian, Kab. Lampung Barat)**

**Nama : Misra Eva Diana  
NPM : 1851010147  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.  
NIP. 198001200312001**

**Diah Mukminatul Hasyimi, M.E., Sy  
NIP. 2016010219900828119**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy  
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Muncak Termianganhill Desa Trimulyo, Kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat)”** disusun oleh **Misra Eva Diana, NPM 1851010147** Program Studi **Ekonomi Syari’ah** telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 27 Juni 2022**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak.**

**Sekretaris : Adhe Risky Mayasari, M.Pd.**

**Penguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy**

**Penguji II : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E., Sy**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryana, S.E., M.M, Akt. CA  
NIP. 19590720011008**



## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

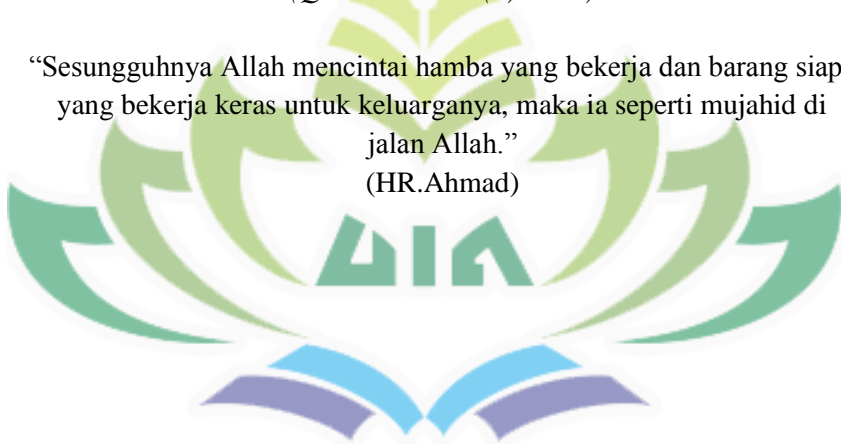
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

*(QS. At-Taubah (9) : 105)*

*“Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bekerja dan barang siapa yang bekerja keras untuk keluarganya, maka ia seperti mujahid di jalan Allah.”*

*(HR.Ahmad)*





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah . Rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karna atas izin dan Ridho-nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu meridhoi dan mengabulkan segala Do`a
2. Bapak ku tercinta Zuaimi dan Ibuku Tersayang Srinawati yang sejak aku dilahirkan selalu memberikan yang terbaik kepadaku dalam keadaan apapun, yang selalu mendoakan ku di setiap langkah untuk kesuksesanku, besar harapanku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan.
3. Adik ku tercinta Jeki Firnando daan Yogi Handika yang selalu mendoakanku, mendukungu, membantuku, serta memberikan motivasi dan inspirasi kepadaku agar selalu bersemangat dalam segala hal. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua.
4. Kepada sahabat-sahabatku dan teman dekatku terkhusus teman seperjuangan kelas C yang telah membantu dan menemani hingga tahap ini.
5. Almamater tercinta yang telah mendidik ku menjadi lebih baik yang mampu berfikir lebih maju.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Misra Eva Diana yang dilahirkan di Desa Sekincau pada tanggal 6 Juni 2000, merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zuaimi dan Ibu Srinawati.

Penulis memulai menuntut ilmu pada jenjang Tingkat sekolah Dasar Negeri Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat, lulus pada tahun 2015, Melanjutkan Kesekolah Menengah Atas 3 Al-Azhar Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018, Setelah itu penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan di terima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Puji syukur Alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya kepada penulis berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk dalam berjuang menempuh ilmu. Jika bukan karena rahmat dan karunia-Nya, dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” dapat terselesaikan.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1). Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, ucapan terimakasih, dari berbagai pihak. Untuk itu, sepantasnya lah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan doa, mudah-mudahan bantuan yang di berikan tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Ucapan Terimakasih ini penulis berikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto S.E, M.M, Akt.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.,selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa study S1 di Jurusan Ekonomi Syariah dengan baik dan lancar.
3. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi ME.Sy masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang banyak telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Semua Dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah penuh pengabdian telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.

5. Ketua dan Anggota pengelola Wisata Temianganhill yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, serta memberikan support dan informasi terkait judul skripsi yang diteliti oleh peneliti.
6. Kedua orang tuaku Bapak Zuaimi dan Ibu Srinawati, terimakasih atas doa dan pengorbanan yang tiada habisnya, serta kasih sayang yang selalu menjadi penyemangat setiap hari.
7. Sahabat seperjuangan khususnya jurusan Ekonomi Syariah kelas C angkatan 2018 yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya penulisan skripsi ini .
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga senantiasa kita semua terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih banyak kekurangan jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, terbatasnya ilmu, dan penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu serta teman-teman sekalian mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabb.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Bandar Lampung, 5 Mei 2022

Misra Eva Diana  
Npm : 1851010147

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	11
D. Fokus Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu .....	12
I. Metode Penelitian.....	14
J. Kerangka Berpikir.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata .....	24
a. Implementasi Kebijakan Pengembangan wisata .....	24
b. Kebijakan Pengembangan Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	28
B. Pendapatan Masyarakat.....	36
a. Pengertian Pendapatan.....	36
b. Pengertian Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	41
C. Teori Ekonomi Islam.....	48
a. Pengertian Teori Ekonomi Islam .....	48

b. Tujuan Teori Ekonomi Islam.....	49
c. Prinsip Teori Ekonomi Islam.....	49
d. Karakteristik Ekonomi Islam.....	50
e. Hukum Ekonomi Islam.....	51

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	53
B. Penyajian Fakta Data dan Penelitian .....	60

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Kebijakan Pengembangan Wisata Temianganhill dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar .....	75
B. Kebijakan Pengembangan Wisata Temianganhill dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	85

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

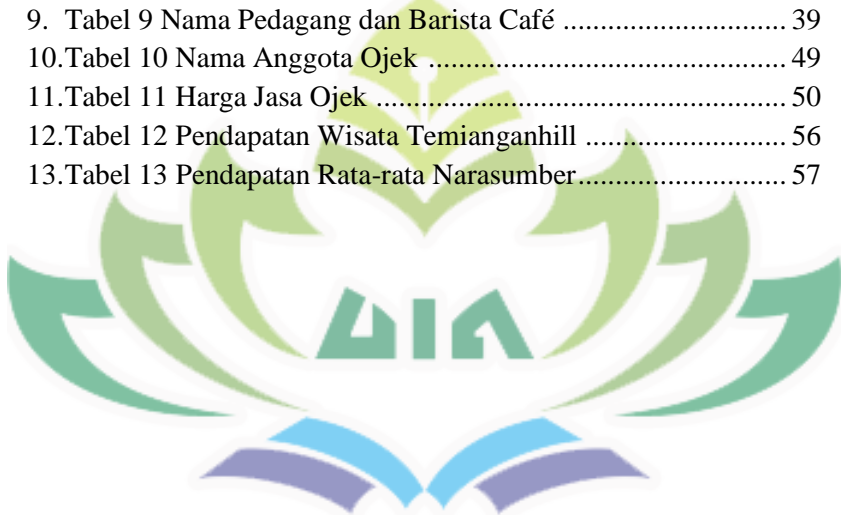
A. Kesimpulan .....	105
B. Rekomendasi.....	106

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Tabel Perkembangan Jumlah kunjungan wisatawan di Lampung Barat Tahun 2017-2022.....	15
2. Tabel 2 Daftar harga dan jasa yang ditawarkan oleh Temianganhill .....	16
3. Tabel 3 Daftar kunjungan wisata Temianganhill.....	16
4. Tabel 4 Peratin yang pernah memimpin di Pekon Trimulyo ..	32
5. Tabel 5 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	33
6. Tabel 6 Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	34
7. Tabel 7 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan ...	35
8. Tabel 8 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	35
9. Tabel 9 Nama Pedagang dan Barista Café .....	39
10. Tabel 10 Nama Anggota Ojek .....	49
11. Tabel 11 Harga Jasa Ojek .....	50
12. Tabel 12 Pendapatan Wisata Temianganhill .....	56
13. Tabel 13 Pendapatan Rata-rata Narasumber.....	57



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka Berpikir ..... 22
2. Gambar Struktur Organisasi Pokdarwis ..... 54





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan dalam beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa atau perbuatan untuk mendapatkan faktor yang tepat atau penguraian pokok permasalahan atas bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dalam pemahaman secara keseluruhan.<sup>1</sup>

#### 2. Implementasi

Implementasi secara etimologi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Jadi implementasi fungsi Manajemen dalam hal ini adalah penerapan fungsi Manajemen yang termasuk di dalamnya ada empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan.<sup>2</sup>

#### 3. Kebijakan

Kebijakan adalah bahwa kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor kebijakan), sebagai tahapan untuk penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku pintar ekonomi syariah*, (Gramedia Pustaka Utama, 2013). h.101

<sup>2</sup> Fadilah Mustaqim Dinda, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawaroh Bandar Lampung", (UIN Raden Intan Lampung, 2021). h.25

<sup>3</sup> Dian Herdiana, "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar", *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, Vol. 1 No. 3 (2018), h. 13–26.

#### 4. Pengembangan

Pengembangan, menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan: Pemerintah selalu berusaha dalam ~ pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>4</sup>

#### 5. Wisata

Wisata, menurut KBBI adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya) atau bertamasya dan piknik.<sup>5</sup>

#### 6. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan.<sup>6</sup>

#### 7. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu unit atau kesatuan social yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial istilah *community* bias diterjemahkan menjadi “masyarakat setempat”.<sup>7</sup>

#### 8. Perspektif

Perspektif adalah padangan atau sudut pandang.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (on-line), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>, diakses pada 04 Januari 2022, Pukul 23.55 WIB.

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (on-line), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>, diakses pada 04 Januari 2022, Pukul 00.05 WIB.

<sup>6</sup> Calvin Liawan dan Vina N Van Harling, “Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi”, *SOSCIED*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 44-51,.

<sup>7</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan masyarakat*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). h.89

<sup>8</sup> Ruslan Abdul Grofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar, (2013), hlm. 69

## 9. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.<sup>9</sup>

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian secara ilmiah tentang bagaimana kebijakan pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Trimulyo.

## B. Latar Belakang

Pariwisata tidak hanya menjadi ajang memperkenalkan jati diri sebuah negara kepada dunia, tetapi sudah menjadi sebuah industri yang mampu mendorong kemajuan perekonomian. Dalam perkembangannya, pariwisata telah banyak mengalami perluasan dan telah terdiversifikasi dalam berbagai bentuk, sehingga sektor wisata selain berkembang menjadi sektor industri jasa kreatif, juga menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling cepat diantara sektor ekonomi lainnya di dunia.<sup>10</sup>

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang cepat berkembang dan dianggap sebagai salah satu sektor pendukung ekonomi yang paling penting.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata Indonesia dengan banyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa di Indonesia. Pariwisata saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dari berbagai lapisan, bukan hanya

---

<sup>9</sup> Pusat Pengkajian, “Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, Jakarta: PT”, *Raja Grafindo Persada*, 2008. h.95

<sup>10</sup> Dian Herdiana, “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”, *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Vol. 6 No. 1 (2019), h. 63–86..

<sup>11</sup> Samuel Berkat P Duha, “Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pantai Sorake di Kabupaten Nias Selatan”, 2019. h.45

untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, guna mencapai tujuan pada pengembangan pariwisata.<sup>12</sup> Kemudian keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat juga dengan mendapatkan lapangan kerja baru yang mereka lakukan untuk mendapatkan kesejahteraan.<sup>13</sup>

Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adata yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.<sup>14</sup>

Pengembangan dan promosi pariwisata di Negara kita saat ini terlihat semakin gencar dan meningkat tajam baik ditingkat regional, maupun nasional dalam rangka mendukung program pembangunan nasional. Sangat mungkin ekonomi Indonesia nantinya akan bergeser ke sektor jasa seperti pariwisata dan industry kreatif. Pariwisata diramalkan akan menjadi sebuah industri global sejak terjadinya revolusi

---

<sup>12</sup> Didit Darmawan Sutomo et al., "Kajian pengembangan potensi wisata bahari di Pulau Kodingareng Keke, Makassar", *J. Ilmiah AgriSains*, Vol. 20 (2019), h. 72–78,.

<sup>13</sup> I Dewa Nyoman Juniasa, "Dampak Kebijakan Pembangunan Pariwisata Pantai Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Perilaku Masyarakat", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 4 No. 2 (2020), h. 887–93,.

<sup>14</sup> Monalisa Monalisa, "Potensi Pengembangan Wisata Sejarah Berbasis Kearifan Lokal", *PROSIDING PEKAN SEJARAH*, Vol. 1 No. 1 (2021), h. 224–31,.

industri, yang berdampak pada naiknya pendapatan secara signifikan.<sup>15</sup>

Pengembangan sektor pariwisata termasuk salah satu sektor andalan untuk meningkatkan pendapatan dari devisa khususnya bagi daerah yang memiliki potensi pariwisata ini selain dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya. Sangat wajar jika pariwisata perlu dikembangkan baik oleh pemerintah sendiri maupun dengan bekerjasama dengan pihak swasta (investor) baik dalam negeri maupun asing. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, mengamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata berperan penting dalam proses pembangunan suatu wilayah yang dapat memberikan timbal balik baik untuk pendapatan asli daerah maupun kesejahteraan bagi masyarakatnya.<sup>16</sup>

Pembangunan dan pengembangan pariwisata di daerah merupakan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah daerah yang bersinergi dengan kebijakan dan strategi nasional dalam bidang kepariwisataan. Oleh karena itu, salah satu instrumen yang dapat dikembangkan sebagai destinasi pariwisata adalah kebudayaan.<sup>17</sup>

Dalam Al-Quran, kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau

---

<sup>15</sup> Ahmad Hendi Jayandi, "Potensi Pengembangan Wisata Sejarah Berbasis Kearifan Lokal", *Prosiding Pekan Sejarah*, Vol. 1 No. 1 (2021), h. 16–23.

<sup>16</sup> Yaya Mulyana et al., "Kebijakan pengembangan destinasi pariwisata Cianjur Selatan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat", *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9 No. 1 (2019), h. 490–511.

<sup>17</sup> Fuqoha Fuqoha, "Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Cilegon Dalam Penetapan Desa Wisata Watu Lawang", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, Vol. 9 No. 1 (2021), h. 199–217.

pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini.<sup>18</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Ar- Rum 30:9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ  
 كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا  
 وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۚ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا  
 أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ۚ

*Artinya: Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri. (QS. Ar- Rum 30:9)*

Dalam tafsir Al-Muyassir menjelaskan apakah orang-orang kafir Mekah pada masa Rasulullah tidak pernah mengadakan perjalanan di muka bumi untuk memperhatikan peninggalan dari kaum-kaum terdahulu yang telah dihancurkan Allah? Kaum tersebut dibinasakan oleh Allah karena ketika ada kebenaran yang dibawa oleh para utusan, mereka menolaknya dan tidak mau mempercayainya, padahal mereka adalah kaum yang jauh lebih kuat dan lebih hebat dari

---

<sup>18</sup> Lisa Putri Rahmalia, “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)”, (UIN Raden Intan Lampung, 2017). h.55

pada kaum kafir Mekah dari segi kemakmurannya di muka bumi. Sesungguhnya azab yang diturunkan itu bukanlah karena Allah berlaku zalim, akan tetapi mereka sendirilah yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan ingkar kepada Allah dan tidak mau mengikuti Rasul-Nya.<sup>19</sup>

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunah.<sup>20</sup>

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Lampung, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Liwa, bagian dari kecamatan Balik Bukit. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tanggal 16 Agustus 1991 yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Lampung Barat sebanyak 307.294 jiwa, dengan kepadatan 249 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten ini dominan dengan perbukitan serta memiliki perkebunan kopi yang sangat luas. Daerah pegunungan yang merupakan punggung Bukit Barisan di kawasan batu brak, ditempati oleh vulkanik quarter dari beberapa formasi. Daerah ini berada pada ketinggian 500 - > 1000 mdpl, tentu menjadikan potensi pariwisata sebagai sektor strategis, baik yang bersifat bahari, alam, maupun budaya dan sejarah karena kondisi alam serta keanekaragaman budaya masyarakat adalah potensi sumber destinasi wisata yang dapat di kembangkan lebih lanjut.<sup>21</sup>

Kabupaten Lampung Barat memiliki banyak area alami yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata berbasis lingkungan mulai dari danau, pegunungan, wisata alam, air terjun, dan petualangan. Setiap tahunnya cukup banyak

---

<sup>19</sup> Tafsir Al-muyassar jilid 5 karya Dr. H Kojin Mashudi, M.A h. h.17

<sup>20</sup> Tati Toharotun Nopus, "Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)", (UIN Raden Intan Lampung, 2020). h.33

<sup>21</sup> Dinas Pemerintah Kabupaten Lampung Barat diakses pada <https://www.lampungbaratkab.go.id/>

wisatawan domestik maupun mancanegara yang menjadikan Kabupaten Lampung Barat sebagai salah satu tujuan wisata utama. Potensi wisata alami di Kabupaten Lampung Barat diantaranya arung jeram Way Besay, Air Terjun Cengkaan, Air Terjun Cipta Mulya, Daerah Wisata Pekon Hujung, Gunung Pesagi, Daerah Agrowisata, Lumbok Seminung Resort, Kawasan Air Panas Gemburak, Taman Nasional Bukit Barisan, Danau Vulkanis Suoh dan masih banyak area alami lainnya yang dapat dijadikan daerah tujuan wisata. Disamping objek wisata alam, Lampung Barat juga memiliki objek wisata budaya dan sejarah, seperti peninggalan zaman prasejarah, situs megalitik, rumah tradisional Lampung, dan berbagai macam budaya khas daerah Lampung. Kabupaten Lampung Barat memiliki ciri adat budaya yang khas mengingat Lampung Barat merupakan asal usul Lampung atau dikenal dengan The Origin of Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa wisatawan yang ingin lebih mengenal adat istiadat dan budaya Lampung harus berkunjung ke daerah Lampung Barat karena masyarakat daerah ini masih menjaga tradisi dan menyimpan aset-aset budaya daerah.<sup>22</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tabel Perkembangan Jumlah kunjungan wisatawan di Lampung Barat Tahun 2017-2022.**

No	Wisatawan	Tabel jumlah kunjungan wisatawan (orang)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Wisatawan Nusantara (wisnus)	16.778	17.114	17.456	17.805	18.161

Sumber: (RPJMD Pemerintah Lampung Barat)

<sup>22</sup> Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Barat 2017-2022”, 2018, h. 1–240..



Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah pengunjung wisata di lampung Barat terus bertambah setiap tahunnya, terlihat pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang tercatat 18.161 orang, naik dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>23</sup>

Pengunjung di Temianganhill rata-rata dari luar daerah Lampung Barat bisanya dari Bandar Lampung, ada juga yang dari luar provinsi Lampung misalnya Palembang, Jakarta, Jawa, bahkan ada dari Mancanegara yang berasal dari Prancis, Brazil, Thailand, hingga Afrika.<sup>24</sup> Temianganhill merupakan destinasi wisata yang tiada duanya di sana karena belum banyak yang memiliki konsep seperti ini di daerah lain. Hal ini yang membuat wisata temianganhill dinobatkan menjadi peringkat 4 dari 10 besar desa BRILian 2021 melalui program desa binaan oleh BRI yang bertujuan mendorong inovasi berkelanjutan bagi desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Rangkaian program desa binaan ini diminati sebanyak 2062 kandidat desa yang selanjutnya masuk pada tahap seleksi menjadi 350 desa lalu 287 diantara desa tersebut lolos untuk didanai BRILian tahap 1 hingga akhir. Dari pembangunan menggunakan pendanaan tersebut itu ditetapkanlah 10 Pemenang Desa BRILian 2021 yang salah satunya Desa Trimulyo ini dan masing-masing pemenang mendapat uang pembinaan sebesar 20 juta rupiah pada April 2021 lalu. Wisata Temianganhill ini menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi semua warga desa sehingga dapat menambah income mereka.<sup>25</sup> Temianganhill juga turut berpartisipasi dalam acara sosialisasi program QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), Pekon Trimulyo ini menjadi yang pertama di Lampung yang menerapkan Progam Digitalisasi tiket QRIS. Acara ini di lanjut dengan prakter langsung

---

<sup>23</sup> *Ibid.* Hal. 236

<sup>24</sup> Tribun Lampung <https://lampung.tribunnews.com/amp/2022/02/17/berkunjung-ke-temiangan-hill-negeri-di-atas-awan-khas-lampung-barat?page=4>, diakses pada 02 Juli 2022, Pukul 23.19

<sup>25</sup> Berdesa [Temiangan Hill, Negeri di Atas Awan di Desa BRILian 2021 - Berdesa](#) diakses pada 02 Juli 2022, Pukul 23.30

pembayaran tiket secara digital dengan men-SCAN barcode BUMPEkon yang sudah di sediakan oleh pihak BRI juga membuat rekening untuk Pokdarwis Temiangan dan Komunitas Ojek GoHill.<sup>26</sup>

Terlepas dari berbagai kelebihan dan keunikan dari kawasan wisata Muncak Temiangan tentu terdapat kekurangan dan kelemahan. Seperti, kawasan Muncak Temiangan berlokasi di dataran tinggi sehingga hanya kendaraan roda dua saja yang bisa masuk ke lokasi, saat terjadi hujan pengunjung akan sangat kesulitan ketika hendak melewati jalan karena rute jalan yang merupakan tanjakan dan turunan yang cukup ekstrim, bisa dibayangkan betapa licinnya jalan yang masih berupa tanah merah saat terkena air hujan. Selain itu seperti halnya wilayah dataran tinggi lainnya daerah Muncak Temiangan juga berpotensi terjadi bencana tanah longsor apalagi disaat musim hujan tiba.<sup>27</sup> Dari uraian diatas perlu disadari masih banyak kekurangan yang perlu di kelola oleh pihak pengurus wisata bekerja sama dengan Pemerintah dan Masyarakat untuk memajukan wisata Temiangan ini. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk menggali informasi mengenai kebijakan pengembangan ekonomi wisata Muncak Temiangan melalui kebijakan pengembangan wisata dilihat dari sudut pandang Ekonomi Islam. Kenapa Ekonomi Islam? Karena sering kali para pelaku usaha tak terkecuali wisata hanya mengedepankan keuntungan semata tanpa tau hukum, aturan Ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengambil tema penelitian mengenai **“Analisis Kebijakan Pengembangan Wisata Di Lampung Barat Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

---

<sup>26</sup> Trimulyo, Lampung Barat Sosialisasi QRIS untuk Digitalisasi tiket Wisata Pertama di Provinsi Lampung - Website Resmi Pekon Trimulyo (trimulyo-lampungbarat.desa.id) diakses pada 02 Juli 2022, Pukul 23.45

<sup>27</sup> Yono, “Latar Belakang didirikannya Temianganhill”, *Wawancara*. Januari 15, 2022..

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ditetapkan agar dalam penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang ada pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya, ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan terbatas pada:

1. Objek penelitian ini adalah Muncak Temianganhill dalam mengembangkan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Penelitian ini membahas mengenai kebijakan pengembangan wisata Temianganhill untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar wisata tersebut.

### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada analisis kebijakan pengembangan wisata pada Muncak Temianganhill untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi kebijakan pengembangan wisata pada Muncak Temianganhill dalam meningkatkan pendapatan pada masyarakat?
2. Bagaimana Implementasi kebijakan pengembangan wisata pada Muncak Temianganhill dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam?

### **F. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah pengembangan wisata pada Muncak Temianganhill dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui apakah pengembangan wisata pada Muncak Temianganhill dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung
- b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang ekonomi syariah, khususnya kebijakan pengembangan wisata.
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah, khususnya kebijakan pengembangan wisata di Temianganhill.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai ekonomi syariah, khususnya kebijakan pengembangan wisata di Temianganhill.
- c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti terdahulu dan yang belum diteliti. Sekalipun penelitian telah terjadi di lokasi tersebut, namun harus ada perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian tugas akhir dari Tati Toharotun Nupus dari Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Skripsi “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan). Perbandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tati dengan peneliti dari segi

persamaan sama-sama membahas tentang Pengembangan wisata, pada rumusan masalah yang pertama membahas tentang bagaimana proses pengembangan desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, serta penggunaan metode penelitian yang sama juga dan dalam perspektif ekonomi islam. Perbedaan pada penelitian ini pada rumusan masalah yang pertama peneliti lebih menekankan pada kebijakan pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan Tati lebih menekankan pada desa wisata.<sup>28</sup>

2. Penelitian tugas akhir dari Penelitian tugas akhir dari Bayu Panji Laksita dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Wonogiri (studi kualitatif pada Dinas Kependudukan olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri)”. Perbandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tati dengan peneliti dari segi persamaan sama-sama membahas tentang Pengembangan wisata, serta penggunaan metode penelitian yang sama juga. Perbedaan pada penelitian ini bayu lebih menekankan pada Kebijakan Pemerintah sedangkan peneliti lebih menekankan pada kebijakan pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan objek fokus penelitian peneliti di Muncak temianganhill .<sup>29</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fachri Zaki dan Amin Pujiati dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Analisis Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari Pantai Marina Tahun 2010-2015”. Perbandingan yang dilakukan oleh

---

<sup>28</sup> Tati Toharotun Nupus, *Loc.Cit.h.67*

<sup>29</sup> Laksita Bayu Panji, “Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Wonogiri (Studi Kualitatif pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri)”, 2018.h.46

Muhammad dan Pujiati dari segi persamaan sama-sama membahas tentang Kebijakan pengembangan wisata, serta penggunaan metode penelitian yang sama juga. Perbedaan pada penelitian ini Muhammad dan Pujiati lebih menekankan pada kebijakan pengembangan wisata saja sedangkan peneliti lebih menekankan pada pasda kebijakan pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan objek fokus penelitian peneliti di Muncak temianganhil.<sup>30</sup>

Dari beberapa uraian hasil penelitian terdahulu diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hampir semua upaya pengembangan wisata telah dilakukan melalui kebijakan pengembangan wisata, kebijakan pemerintah dan desa wisata, namun, untuk penerapannya belum dapat dipastikan berjalan dengan baik atau tidak.

Pembeda peneliti dengan penelitian relevan sebelumnya, peneliti ingin lebih mengetahui dan menjelaskan bagaimana kebijakan pengembangan wisata yang ada pada Temianganhill untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar desa wisata.

## **I. Metode Penelitian**

Secara keseluruhan, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, menurut Kirk dan Miller (1986) : penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut David William (1995) : penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar

---

<sup>30</sup> Muhammad Fachri Zaki dan Amin Pujiati, "Analisis Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari Pantai Marina Tahun 2010-2015", *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, Vol. 1 No. 3 (2018), h. 207-13..

alamiah, dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>31</sup>

Pendekatan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dimana pendekatan itu sendiri adalah persoalan yang berhubungan dengan cara orang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai disiplin ilmunya. Dibawah ini adalah uraian yang lebih rinci :

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

- a. Penelitian lapangan (field research), dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (pendekatan terkait erat dengan pengamatan berperan serta). Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>32</sup>
- b. Penelitian kualitatif-deskriptif, maksudnya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (melalui wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape recorder, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), kemudian peneliti harus membanding-bandingkan, menggabungkan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan.<sup>33</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini meliputi :

---

<sup>31</sup> Eri Barlian, "Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif", 2018, h. 17.,

<sup>32</sup> *Ibid.* Hal.62

<sup>33</sup> Ahmad Dimiyati, "Pengembangan Modul PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Media Grafis Pada Materi Fiqih Zakat di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan", 2020.h.67

- a. Data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan.<sup>34</sup>
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti catatan dan foto yang mana data ini merupakan data yang akan menunjang data primer.<sup>35</sup>

### 3. Tehnik Pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dan jawaban jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>36</sup>

#### b. Dokumentasi

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda tentang pendapat, teori, dalil dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>37</sup>

### 4. Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang umum dan peristiwa yang konkrit. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian", 2019.h.81

<sup>35</sup> *Ibid.*h.82

<sup>36</sup> Rachmat Jalaludin, "Metodologi Penelitian Komunikasi", Bandung: Remadja Karya, 2001.h.123

<sup>37</sup> *Ibid.*h.124



a. *Data Reduction*

Data Reduksi artinya mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau biasanya dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab dari suatu permasalahan.

c. Verifikasi Data/Pemeriksaan Simpulan

Verifikasi data simpulan merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

## 5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang ada pada karakteristik tertentu dari sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi bukan hanya orang atau makhluk, tetapi juga objek dan benda yang ada di alam ini. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek itu.<sup>38</sup> Populasi yang akan diambil oleh penelitian ini adalah seluruh pengurus wisata Muncak Temianganhill yaitu, kelompok POKDARWIS ada 13

---

<sup>38</sup> Eri Barlian, *Loc.Cit.*.h.63

orang, kelompok Gohill ada 21 orang, Masyarakat (pedagang) ada 6 orang, masyarakat ada 10 orang. Maka, jumlah keseluruhan populasi adalah 50 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan : dana dan tenaga serta waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya bisa diberlakukan untuk populasi (generalisasi). Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul yang refresentatif (mewakili). Bila sampel tidak refresentatif maka hasilnya tidak bisa dipertanggung jawabkan.<sup>39</sup> Untuk memudahkan penulis dalam melakukan tehnik pengambilan sampel ini penulis menggunakan tehnik *Sampling Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang memahami fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan informan dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Informan Kunci (Key Informan)

Merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal misalnya akademisi, budayawan, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Menurut Arikunto mengatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.”<sup>40</sup> jadi

---

<sup>39</sup> *Ibid.*h.65

<sup>40</sup> Arikunto Suharsimi, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik”, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 120–23,.

pengambilan sampel adalah jumlah populasi yaitu 100% dari jumlah populasi adalah 50 orang.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua dari Pokdarwis Bapak Iswanto, Ketua dari tukang ojek Bapak Muslih, Ketua dari pemberdayaan Ibu desi dan para pedagang yang ada di muncak temianganhill Ibu Aris, Titik, Bapak Bambang Suwolo, Hadi Waluyo, Ismanto, Kusnari. Hal ini dikarenakan semua informan ini lebih mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan oleh penulis dan masyarakat sekitar wisata temianganhill yang ingin mengetahui tentang bagaimana kebijakan pengembangan wisata dalam meningkatkan penapatan masyarakat di wisata temianganhill.

## 2. Informan Tambahan

Yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang dapat diteliti. Informan tambahan di wisata temianganhill ini adalah anggota dari pokdarwis, anggota dari tukang ojek dan anggota dari pemberdayaan.

## J. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Tinjauan pustaka menyajikan suatu dasar untuk membentuk kerangka teoritik atau kerangka berfikir peneliti, sedangkan kerangka teoritik menjadi dasar untuk membuat hipotesis. Kerangka teoritik menjelaskan hubungan antar variabel dan menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan tersebut serta menjelaskan karakteristik, arah dari hubunganhubungan yang terjadi.

Kerangka teoritik yang baik mengidentifikasi serta menentukan variabel-variabel yang relevan dengan masalah

penelitian yang telah dirumuskan. Ada empat hal yang perlu ada dalam setiap kerangka teoritik, yaitu :

1. Variabel yang diteliti harus diidentifikasi dan dibahas dengan tuntas dalam kajian teori.
2. Diskusi dalam kerangka berfikir harus menyatakan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lainnya.
3. Jika dalam diskusi kerangka teori arah hubungan dapat dijelaskan secara teoritik, dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam kerangka berfikir dapat ditentukan apakah hubungan yang terjadi positif atau negatif.
4. Dalam kerangka berfikir tersebut harus ada penjelasan mengenai mengapa di duga ada hubungan yang terjadi.<sup>41</sup>

Kerangka teoritik atau kerangka berfikir adalah kerangka pemikiran si peneliti. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan/pembaca adalah alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan untuk membuat sebuah hipotesis. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Syarat kerangka berfikir yang baik , harus memuat hal sebagai berikut :

1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus jelas.
2. Diskusi dalam kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan atau keterkaitan antar variabel yang diteliti dan harus ada teori yang mendasarinya.

---

<sup>41</sup> Eri Barlian, *Loc. Cit.*h.77

3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif dan apakah berbentuk simetris, kausal atau interaktif.
4. Kerangka berfikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (pradigma penelitian) sehingga pembaca dapat memahami kerangka berfikir yang dikemukakan peneliti.

Menurut Supriadi ( 2017 : 38) komponen-komponen pengembangan destinasi pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Daya Tarik Wisata ( *Attractions*), yang mencakup : daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artifical. Seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus ( *special interest*).
2. Aksesibilitas ( *accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi : rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan transportasi yang lain.
3. Amenitas ( *Amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi : akomodasi, rumah makan ( *food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas pendukung ( *Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
5. Kelembagaan ( *Institution*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing - masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah ( *host*). Ekonomi islam yaitu ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat).<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Roberto Maldonado Abarca, "Implementasi Kebijakan Tentang Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata

Kesejahteraan didalam Islam bertujuan mencapai kesejahteraan total umat manusia, yang kesejahteraan ekonomi hanyalah merupakan bagian saja dari padanya, konsep Islam mengenai negara kesejahteraan tidak hanya didasarkan pada perwujudan nilai-nilai ekonomi saja melainkan juga pada tata nilai Islam dalam bidang spiritual, sosial dan politik.<sup>43</sup>

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka peneliti membuat kerangka pikir dalam penelitian ini. Berikut adalah bagan kerangka pemikiran:



---

Kabupaten Ciamis”, *Nuevos sistemas de comunicaci3n e informaci3n*, Vol. 6 (2021), h. 2013–15.,

<sup>43</sup> Muhammad Syarif Chaudry, “Fundamental of Islamic Economic” terj. Suherman”, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, n.d., h. 304.,

Gambar Kerangka Berpikir







## BAB V KESIMPULAN

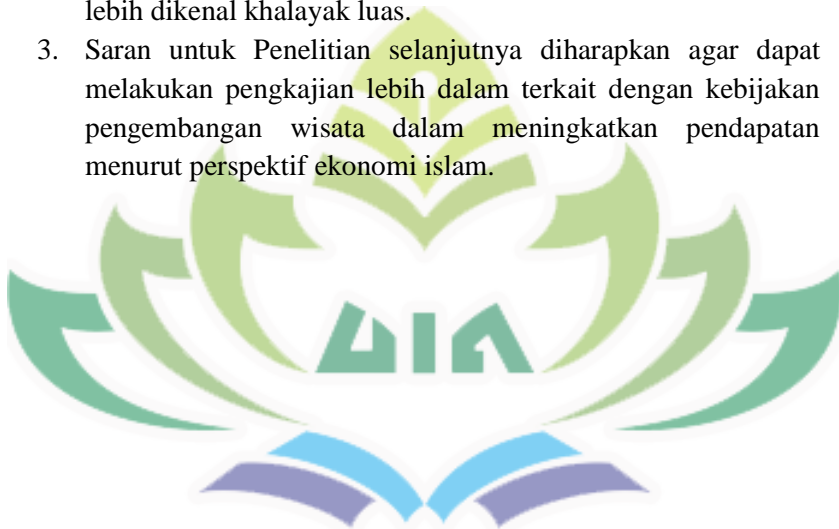
### A. Kesimpulan

1. Kebijakan pengembangan wisata di wisata temianganhill dalam meningkatkan pendapatan masyarakat selama ini sudah dikelola dan dikembangkan dengan baik terbukti dari fasilitas yang sudah sangat memadai seperti mushola, wc umum, café dan warung, serta ada home stay dan lainnya. Pengembangan yang masih dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan meliputi lima unsur yaitu Daya Tarik Wisata (*Attractions*), Akseibilitas (*accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*), Kelembagaan (*Institution*). Dengan adanya prospek pengembangan wisata yang dilakukan akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar tempat wisata berada.
2. Kebijakan pengembangan wisata di temianganhill dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Kebijakan pengembangan wisata dalam perspektif ekonomi islam sudah mulai di implementasikan di wisata temianganhill akan tetapi masih belum optimal dilaksanakan. Menurut Kementerian Pariwisata Tahun 2015, indikator wisata syariah ada 4 yaitu: 1) Atraksi, 2) Amenitas, 3) Akseibilitas, 4) *Ancillary*. Dalam pengembangan wisata yang mengacu pada pendapatan yaitu pendapatan dalam islam yang diterapkan di wisata temianganhill adalah zakat mal. Berdirinya wisata temianganhill memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat sekitar daerah wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan sesuai dengan konsep dan syariat islam yaitu untuk mensejahterakan masyarakatnya. Kesejahteraan yang di dapat bukan hanya dari pendapatan saja akan tetapi terpenuhinya kebutuhan seimbang antara materi, rohani dan personalitas manusia.

**B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemerintah agar lebih memperhatikan dan berperan penting dalam mendukung pengembangan wisata, khususnya Provinsi Lampung karena terdapat potensi wisata yang potensial apabila dikembangkan dengan baik.
2. Saran untuk Pihak pengelola dan juga anggota melakukan pertemuan rutin untuk membahas kebijakan pengembangan wisata di temianganhill agar tempat wisata semakin maju dan lebih meningkatkan promosi termasuk pada media sosial agar lebih dikenal khalayak luas.
3. Saran untuk Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan pengkajian lebih dalam terkait dengan kebijakan pengembangan wisata dalam meningkatkan pendapatan menurut perspektif ekonomi islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, Roberto Maldonado. "Implementasi Kebijakan Tentang Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciawi". *Nuevos sistemas de comunicación e información*. Vol. 6 (2021), h. 2013–15.
- Afzalur, Rahman. "Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 2". *Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf*. 1995.
- Almizan, Almizan. "Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam". *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 1 No. 1 (2016), h. 63–82.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian". 2019.
- Arizona, Riza. "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)". UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Barlian, Eri. "Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif". 2018 17.
- Bayu Panji, Laksita. "Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Wonogiri (Studi Kualitatif pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri)". 2018.
- Chaudry, Muhammad Syarif. "Fundamental of Islamic Economic" terj. Suherman". *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. n.d. 304.
- Commed, Jurnal. "Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura: Teguh Hidayatul Rachmad". *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*. Vol. 1 No. 2 (2017), h. 128.
- Defi, Candra. "Analisis Strategi Pengembangan Wisata Desa Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

- Dimiyati, Ahmad. “Pengembangan Modul PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Media Grafis Pada Materi Fiqih Zakat di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan”. 2020.
- Dinda, Fadilah Mustaqim. “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawaroh Bandar Lampung”. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Duha, Samuel Berkat P. “Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pantai Sorake di Kabupaten Nias Selatan”. 2019.
- Edwin, Mustafa. “Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam”. *Jakarta: KPMG*. 2007.
- Fajar, David Nur et al. “Kebijakan Penataan Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah Dan Museum Perkembangan Islam Jawa Tengah”. *Journal of Politic and Government Studies*. Vol. 2 No. 4 (2013), h. 181–200.
- Fuqoha, Fuqoha. “Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Cilegon Dalam Penetapan Desa Wisata Watu Lawang”. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*. Vol. 9 No. 1 (2021), h. 199–217.
- Hafidhuddin, Didin. *Islam aplikatif*. Gema Insani, 2003.
- Hakim, Lukman. “Prinsip-prinsip ekonomi islam”. *Jakarta: Erlangga*. 2012.
- Hamza, Lies Maria, dan Devi Agustien. “Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 8 No. 2 (2019), h. 127–35.
- Hayati, Isra et al. “Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat”. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan.*, 2:1077–82 2021.
- Herdiana, Dian. “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. Vol. 6 No. 1 (2019), h. 63–86.
- . “Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar”. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*. Vol. 1 No. 3 (2018),

h. 13–26.

Indonesia, Ikatan Akuntan. “Standar Akuntansi Keuangan: per 1 Oktober 1994”. *Jakarta: Salemba Empat*. 1994.

Jalaludin, Rachmat. “Metodologi Penelitian Komunikasi”. *Bandung: Remadja Karya*. 2001.

Jayandi, Ahmad Hendi. “Potensi Pengembangan Wisata Sejarah Berbasis Kearifan Lokal”. *Prosiding Pekan Sejarah*. Vol. 1 No. 1 (2021), h. 16–23.

Juniasa, I Dewa Nyoman. “Dampak Kebijakan Pembangunan Pariwisata Pantai Terhadap Apsek Sosial, Ekonomi, Dan Perilaku Masyarakat”. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. Vol. 4 No. 2 (2020), h. 887–93.

Kartini, Yusri. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan)”. UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Komalasari, Elsa Devi. “Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)”. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Liawan, Calvin, dan Vina N Van Harling. “Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi”. *SOSCIED*. Vol. 2 No. 1 (2019), h. 44–51.

Listiowati, Agnela Saneta et al. “Strategi Pengembangan DTW Pantai Diamond di Dusun Pelilit, Desa Peejukutan, Nusa Penida, Klungkung, Bali”. *JUMPA*. Vol. 6 (2020), h. 516540.

Manan, H Abdul. “Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama”. 2016.

Mikola, Azmi ananda. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)”. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

- Monalisa, Monalisa. “Potensi Pengembangan Wisata Sejarah Berbasis Kearifan Lokal”. *PROSIDING PEKAN SEJARAH*. Vol. 1 No. 1 (2021), h. 224–31.
- Mulyana, Yaya et al. “Kebijakan pengembangan destinasi pariwisata Cianjur Selatan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat”. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 9 No. 1 (2019), h. 490–511.
- Munir, Usman et al. “Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Pulau Lombok”. *Yustisia Merdeka: Jurnal Ilmiah Hukum*. Vol. 4 No. 2 (2018).
- Narulita, Sari et al. “Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta”. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol. 3 No. 2 (2019), h. 157–72.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Nawawi, Ahmad. “Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai depok di desa kretek parangtritis”. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Vol. 5 No. 2 (2013), h. 103–9.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar, 2013.
- Noviarita, Heni et al. “Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7 No. 1 (2021), h. 302–10.
- Nupus, Tati Toharotun. “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)”. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Nuraini, Putri. “Studi Ayat-ayat Ekonomi Tentang Al-milk serta Klasifikasi Kepemilikan”. *Jurnal Islamika*. Vol. 3 No. 2 (2020), h. 44–56.
- Nurnasih, Jafar. “Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli

Ekonomi Islam”. IAIN Bengkulu, 2019.

Nurohman, Yulfan Arif, dan Rina Sari Qurniawati. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro sebagai Wisata Halal”. *Among Makarti*. Vol. 14 No. 1 (2021).

Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Barat 2017-2022”. 2018 1–240.

Pengkajian, Pusat. “Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, Jakarta: PT”. *Raja Grafindo Persada*. 2008.

Pratama, Fidy Arie. “Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Pendapatan Retribusi Parkir Melalui Pendekatan Accrual Basis Pada Dinas Perhubungan, Informatika Dan Komunikasi (Dishubinkom) Kota Cirebon”. *Jurnal Komputer Akuntansi*. Vol. 11 No. 1 (2020).

Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung. “Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi & makroekonomi)”. 2008.

Rahmalia, Lisa Putri. “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)”. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku pintar ekonomi syariah*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Suardana, I Wayan. “Analisis kebijakan pengembangan pariwisata”. In *Seminar Nasional: Unud*. 2013.

Suharsimi, Arikunto. “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik”. *Jakarta: Rineka Cipta*. 2006 120–23.

Sukirno, Sadono. “Mikroekonomi teori pengantar”. 2013.

Surwandono, Surwandono et al. “Polemik Kebijakan Wisata Halal di Indonesia serta Tinjauannya dalam Maqashid Syariah”. *TSAQAFAH*. Vol. 16 No. 1 (2020), h. 91–108.

Susilowati, Sri Hery. “Diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga

di pedesaan Jawa Barat”. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol. 20 No. 1 (2002), h. 85–109.

Sutomo, Didit Darmawan et al. “Kajian pengembangan potensi wisata bahari di Pulau Kodingareng Keke, Makassar”. *J. Ilmiah AgriSains*. Vol. 20 (2019), h. 72–78.

Tilopa, Martina Nofra. “Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf Dalam Kitab Al-Kharaj”. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 3 No. 1 (2017).

Wibawa, Samodra. “Politik Perumusan Kebijakan Publik”. *Yogyakarta: Graha Ilmu*. 2011.

Zaki, Muhammad Fachri, dan Amin Pujiati. “Analisis Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari Pantai Marina Tahun 2010-2015”. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*. Vol. 1 No. 3 (2018), h. 207–13.

Zen, Muhammad. “Zakat Profesi Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam”. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1 No. 1 (2014), h. 63–91.

## **Wawancara**

Yono, “Latar Belakang didirikannya Temianganhill”, Wawancara. Januari 15, 2022..

Iswanto, “Sejarah didirikannya Temianganhill”, Wawancara. Januari 15, 2022..

Muslih, “Sejarah didirikannya Temianganhill”, Wawancara. Januari 15, 2022..

Iswanto, “Pengembangan Wisata di Temianganhill”, Wawancara. April 13, 2022..

Iswanto, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat”, Wawancara, Mei 6, 2022

Titi, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat”, Wawancara, Mei 6, 2022

Desi, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat”, Wawancara, Mei 6, 2022

Muslih, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat”, Wawancara. Mei 6,



2022..

Desi, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat”, Wawancara. Mei 6, 2022

Iswanto, “Status Kepemilikan Tanah”, Wawancara. Mei 6, 2022

Iswanto, “Kesejahteraan Masyarakat”, Wawancara. Mei 6, 2022

Ismanto, “Kesejahteraan Masyarakat”, Wawancara. Mei 6, 2022

Mugy, “Kesejahteraan Masyarakat”, Wawancara. Mei 6, 2022



